

Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang KIT Kesehatan Reproduksi

The Effect of Preparedness Counseling on Improving Adolescent Girls' Knowledge of Reproductive Health Kits

Salina¹, Darmiati², Andi Arlina³, Tri Rikhaniarti⁴

¹²³⁴ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

salina@iikpelamonia.ac.id

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Background Reproductive health refers to the condition of physical and mental well-being that encompasses various methods, techniques, and services that support such health. Common problems often found include reproductive tract infections, which have a higher prevalence among adolescents (35-42%) compared to young adults (27-33%). **Objective** This research aims to determine the effect of disaster preparedness counseling on increasing female adolescents' knowledge regarding reproductive health kits. **Method** Using a quantitative approach with a descriptive design. The respondents involved in this research were 94 people. A questionnaire was used as an instrument to measure the level of knowledge of female adolescents. **Results** showed a significant increase in the level of knowledge of female adolescents. Before counseling, the majority of respondents were in the "sufficient" knowledge category (95.7%), while after counseling, the majority of respondents were in the "good" knowledge category (84.0%). Wilcoxon test analysis showed a $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$, indicating a significant effect of counseling on increasing knowledge. **Conclusion** There is a significant effect on increasing the knowledge of female adolescents after counseling was

Keywords: Counseling, teenage girls, knowledge

Latar Belakang Kesehatan reproduksi merujuk pada kondisi kesejahteraan fisik dan mental yang mencakup berbagai metode, teknik, dan layanan yang mendukung kesehatan tersebut. Masalah umum yang sering ditemukan antara lain infeksi saluran reproduksi, yang memiliki prevalensi lebih tinggi pada remaja (35-42%) dibandingkan dengan dewasa muda (27-33%). **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kit kesehatan reproduksi. **Metode** Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri. **Hasil** menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (95,7%), sedangkan setelah penyuluhan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik (84,0%). Analisis uji Wilcoxon menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan. **Kesimpulan** Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci : Penyuluhan, remaja putri, pengetahuan

Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia

Vol 8 No 2 Tahun 2024

P-ISSN : 2597-7989, E-ISSN : 2684-8821

Corresponding Author:

Name : Salina
Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121
Email : lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik dan mental yang mencakup berbagai metode, teknik, dan layanan yang mendukung kesehatan reproduksi. Hal ini melibatkan upaya pencegahan dan penanganan masalah reproduksi yang berkaitan dengan aktivitas seksual, status kehidupan, dan hubungan interpersonal, bukan hanya sebatas konsultasi dan pengobatan terkait reproduksi atau penyakit menular seksual (Aisyah, *et.al.*, 2023).

Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Pada masa ini, remaja perempuan mengalami berbagai perubahan fisik dan mental. Sebelum memasuki masa remaja, perempuan akan melalui masa pubertas, dengan menstruasi sebagai salah satu tanda utama dari fase tersebut (Ferdian, *et.al.*, 2023).

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)*, banyak remaja perempuan usia 10-14 tahun menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masalah yang sering ditemukan mencakup infeksi saluran reproduksi dengan prevalensi tertinggi pada remaja (35-42%) dibandingkan dengan dewasa muda (27-33%). Penyakit yang paling umum dialami meliputi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%), dan *trichomoniasis* (5-15%) (WHO, 2019).

Di Indonesia, pada tahun 2020, jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa, dengan 132,7 juta laki-laki dan 131,5 juta perempuan. Dari total tersebut, 2,77% penduduk perempuan berada pada kelompok usia 0-17 tahun. Data menunjukkan bahwa remaja putri berusia 15-24 tahun rentan mengalami infeksi genital. Kondisi iklim Indonesia yang panas dan lembap meningkatkan risiko Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), terutama yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* penyebab 77% dari kasus ISR, yang berkembang subur di lingkungan lembap seperti saat menstruasi (Pratiwy, 2020). Sekitar 500 juta perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia masih kekurangan akses terhadap sumber daya yang memadai untuk mengelola kebersihan menstruasi mereka (Sadique *et al.*, 2024).

Dalam penelitian tahun 2023 oleh Mahdalena *et al.*, "Pengaruh Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana terhadap pengetahuan tentang Kit Kesehatan Reproduksi pada tanggap darurat bencana", nilai rata-rata sebelum pelatihan kesiapsiagaan bencana adalah 15,90 dan naik menjadi 21,34, dengan skor pengetahuan rata-rata meningkat menjadi 5,44. Ada hubungan antara pelatihan kesiapsiagaan bencana dan pengetahuan tentang kit kesehatan reproduksi pada tanggap darurat bencana, menurut hasil uji T-Test berpasangan, dengan nilai $p=0,000$ (Mahdalena *et al.*, 2023).

Kurangnya pengetahuan mengenai KIT Kesehatan Reproduksi dapat menyebabkan remaja putri kurang menjaga kebersihan dengan baik, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit kelamin (Susanti & Lutfiyati, 2020).

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memiliki desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan kesehatan reproduksi dalam situasi darurat bencana.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar mulai tanggal 14 – 19 Oktober 2024

Populasi dan Sampel

Populasi meliputi semua anggota yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel

dalam penelitian ini adalah semua siswi remaja perempuan di SMA Katolik Makassar. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 94 sampel

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan sampel. Penelitian ini menetapkan syarat kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Terdaftar sebagai siswi Sma Katolik cendrawasih
- 3) Mengisi kuesioner *pretest* dan *post test*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak terdaftar sebagai Siswi di Sma Katolik Cendrawasih
- 2) Tidak hadir pada saat *pretest* dan *post test* penyuluhan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga data yang didapatkan adalah data primer.

Analisis Data

Analisis dalam penelitian menggunakan univariat dan bivariat

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA Katolik Cendrawasih Makassar Tahun 2024 yang berjumlah 94 orang dengan alur penelitian yaitu memberikan *pre-test* dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden, alur kedua memberikan edukasi menggunakan power point dengan metode ceramah dan alur ketiga diberikan kuesioner yang sama atau *post-test* untuk mengetahui pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan dan diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SMA Katolik Cendrawasih Makassar Tahun 2024

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
14 Tahun	1	1.1%
15 Tahun	35	37.2%
16 Tahun	39	41.5%
17 Tahun	19	20.2%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa umur responden 16 tahun sebanyak 39 (41.5%), 15 tahun sebanyak 35 (37.2%), 17 tahun sebanyak 19 (20.2%) dan 14 tahun sebanyak 1 (1.1%). Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini ialah siswi dengan umur 16 tahun sebanyak 39 orang (41.5%).

b. Kelas Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Di SMA Katolik Cendrawasih Makassar Tahun 2024

Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
X	35	37.2%
XI	30	31.9%
XII	29	30.9%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data bahwa kelas X sebanyak 35 responden (37.2%) sedangkan kelas XI sebanyak 30 responden (31.9%) dan kelas XII sebanyak 29 responden (30.9%). Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini ialah siswi kelas X sebanyak 35 orang (37.2%)

2. Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan *Pre-Test*

Tabel 3. Skor Hasil *Pre-Test* Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswi Di SMA Katolik Cendrawasih Makassar Tahun 2024

Hasil <i>Pre</i> Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	1	1.1%
Cukup	90	95.7%
Baik	3	3.2%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa pada tingkat pengetahuan pre-test pada kategori cukup berjumlah 90 orang (95.7%), kategori baik sebanyak 3 orang (3.2%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang (1.1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini ialah responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 90 orang (95.7%).

b. Tingkat Pengetahuan *Post-Test*

Tabel 4. Skor Hasil *Post-Test* Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswi Di SMA Katolik Cendrawasih makassar Tahun 2024

Hasil <i>Post</i> Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	15	16.0%
Baik	79	84.0%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan post-test pada kategori baik berjumlah 79 orang (84.0%) dan kategori cukup sebanyak 15 orang (16.0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini ialah responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 60 orang (63.8%).

c. Hasil Analisis Antara Variabel

Tabel 5. Perbedaan tingkat pengetahuan KIT kesehatan reproduksi di SMA Katolik Cendrawasih Makassar tahun 2024 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Remaja putri	Jumlah (n)	Tingkat pengetahuan remaja putri <i>Mean</i>		P
Metode ceramah	94	Pre 2.02	Post 2.84	0.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data pada table 4.6, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* dan *post-test* peserta. Rata-rata skor *pre-test* responden adalah 2.02, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif rendah sebelum intervensi dilakukan. Setelah intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 2.84. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Nilai *p-value* = 0.000 (< 0.05).

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada sifat dan dampak penyuluhan kesiapsiagaan bencana terhadap pengetahuan remaja putri tentang kit kesehatan reproduksi di SMA Katolik Cendrawasih Makassar.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Menurut teori yang dikemukakan oleh Wirenviona dan Riris (2020), masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11–13 tahun), remaja pertengahan (14–17 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun). Penelitian ini berfokus pada remaja pertengahan dengan rentang usia 14–17 tahun, sebagaimana terlihat dari distribusi 94 responden yang termasuk dalam kelompok usia tersebut.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia 16 tahun (41,5%), sedangkan kelompok usia terkecil adalah 14 tahun (1,1%). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan remaja, di mana masa remaja pertengahan merupakan fase penting untuk pembentukan identitas dan peningkatan kesadaran, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi dan kesiapsiagaan bencana.

Fokus penelitian pada remaja pertengahan sangat tepat, karena pada tahap ini mereka mulai memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami dan menerima informasi, seperti materi penyuluhan terkait kit kesehatan reproduksi. Sementara itu, sedikitnya jumlah responden berusia 14 tahun dapat dimaklumi, mengingat usia tersebut berada di awal masa remaja pertengahan, sehingga partisipasi mereka mungkin lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih matang, seperti 15–17 tahun.

b. Kelas

Kelas adalah kelompok siswa yang diorganisasikan berdasarkan jenjang pendidikan dalam struktur sekolah menengah atas (SMA), yaitu kelas X, XI, dan XII. Pengelompokan ini didasarkan pada tingkat perkembangan akademik siswa, kurikulum, serta program pendidikan yang dirancang oleh sekolah.

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan kelasnya, yaitu kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan data pada tabel kelas X memiliki jumlah siswa terbesar, yaitu 32 orang (37,2%) hal ini menunjukkan siswa pada tingkat kelas awal lebih banyak pada penelitian ini.

Kondisi siswa yang berada pada masa transisi dari SMP ke SMA, dimana mereka baru mendapatkan informasi tentang KIT kesehatan reproduksi yang masih terbatas.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kit Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau sejak lahir yang membuat seseorang memiliki pemahaman tentang berbagai hal. Proses untuk mendapatkan pengetahuan ini meliputi tahap mengenal, menyadari, memahami, dan menjadi terampil. Pengetahuan berfungsi sebagai penentu dalam cara manusia berpikir, merasa, dan bertindak (Redayanti et al, 2023)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar remaja putri sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang KIT kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 95,7% (90 orang) memiliki pengetahuan yang cukup. dalam kategori cukup, 3,2% (3 orang) kategori baik, dan 1,1% (1 orang) kategori rendah. Mayoritas responden setelah diberikan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 84% (79 orang) sisanya 16,0% (15 orang) kategori cukup dan tidak ada responden dengan kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan secara keseluruhan setelah dilakukan penyuluhan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al. (2022) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja", sebagian besar dari 29 responden sebelum penyuluhan (48,3%) tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah mendapatkan penyuluhan, siswa menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Semua peserta memperoleh peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan, menurut hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* dan SPSS, yang menunjukkan skor positif sebanyak 29. Tidak ada responden yang menunjukkan penurunan pengetahuan (rating negatif 0), dan tidak ada yang menunjukkan perubahan pengetahuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak pada peningkatan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja di MTs (Rakhmawati et al. 2022)

Penelitian oleh Hardianti et al. (2022) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 19 Gowa" menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan, mayoritas remaja (75%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan mereka meningkat signifikan, dengan 91,7% responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik *Wilcoxon* ($p = 0,000$) menunjukkan adanya perubahan signifikan pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pendidikan tersebut (Hardianti et al. 2022)

Penelitian oleh Ferdian et al.. (2023) yang berjudul "Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja" menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 70, sementara rata-rata nilai *post-test* adalah 95. Nilai minimum pada *pre-test* adalah 50, dan pada *post-test* adalah 90, sedangkan nilai maksimum pada keduanya adalah 100. Sebagian besar peserta (72,5%) memiliki nilai *pre-test* rendah, sedangkan 92,5% peserta memperoleh nilai *post-test* tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 25 (p -value 0,002) (Ferdian et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Margareth Sutjiato (2022) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 7 Manado" menunjukkan bahwa sebelum intervensi pendidikan kesehatan reproduksi, dari 45 responden, hanya 7 responden

(15,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 23 responden (51,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 15 responden (33,3%) memiliki pengetahuan kurang. Analisis menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 63,11%. Setelah intervensi, hasil post-test menunjukkan peningkatan, dengan 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan baik, 17 responden (37,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 3 responden (6,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji paired t-test menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai post-test yang menjadi 79% (Margareth Sutjiato,. 2022)

Menurut penelitian Ningtias, RP et al. (2024), "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja", dari 30 responden, hanya 4 yang memiliki pengetahuan baik, 14 yang memiliki pengetahuan cukup, dan 12 yang memiliki pengetahuan kurang. Nilai rata-rata pre-test dari total 30 adalah 24,00 (Ningtias, RP et al. 2024)

3. Penyuluhan kesiapsiagaan bencana tentang KIT kesehatan reproduksi

Penyuluhan terkait kesiapsiagaan bencana adalah kegiatan edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi bencana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat agar mampu merespons dengan cepat dan efektif ketika bencana terjadi, sekaligus meminimalkan risiko dan dampaknya. Penyuluhan melibatkan penyampaian informasi mengenai jenis-jenis bencana, strategi mitigasi, rencana evakuasi, serta langkah-langkah pertolongan darurat yang perlu dilakukan (BNPB, 2023).

Sebelum dilakukan edukasi pengetahuan remaja tentang KIT kesehatan reproduksi dalam kesiapsiagaan bencana tergolong rendah dengan nilai rata – rata 2.02. sedangkan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan dibuktikan dengan rata – rata skor naik menjadi 2.84. Hasil analisis statistic dengan nilai $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi bukan secara kebetulan melainkan bermakna secara statistic. Dengan demikian penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang KIT kesehatan reproduksi dan kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena et al, 2023 yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana terhadap pengetahuan tentang Kit Kesehatan reproduksi pada tanggap darurat bencana” menunjukkan pelatihan kesiapsiagaan bencana berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kit Kesehatan reproduksi pada tanggap darurat bencana. Setelah pelatihan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan mahasiswa sebesar 5,44 dimana nilai rata-rata sebelum diberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana 15,90 dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 21,34 (Mahdalena et al, 2023)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani et al. (2019), "Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan krisis kesehatan ketika terjadi bencana", menunjukkan bahwa 40 responden memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan krisis kesehatan ketika terjadi bencana dengan rata-rata nilai 24 dan berada dalam kategori baik karena mereka menjawab benar 85% dari seluruh soal. Dengan nilai p sebesar 0,007, analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan krisis kesehatan saat bencana oleh (Sri Handayani et al. 2019)

Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada kelompok rentan seperti bayi baru lahir, ibu hamil, ibu bersalin, ibu pascasalin, ibu menyusui, anak perempuan, remaja, dan wanita usia subur.

Penyediaan PPAM mengurangi risiko kesehatan reproduksi dalam keadaan bencana (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Ketersediaan paket dan perlengkapan PPAM sangat penting untuk pelayanan kesehatan reproduksi yang optimal. Ada tiga jenis paket dalam logistik kesehatan reproduksi: kit individu, kit persalinan di lapangan, dan kit kesehatan reproduksi, bersama dengan alat dan sarana penunjang. Kit kesehatan reproduksi dibuat untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi prioritas kepada masyarakat yang terdampak krisis atau bencana di tempat-tempat di mana fasilitas kesehatan tidak tersedia atau rusak atau tidak berfungsi dengan baik. Kit ini hanya dapat digunakan dalam situasi bencana besar di mana infrastruktur kesehatan rusak sehingga tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan yang seharusnya. Untuk memudahkan pelayanan, kit kesehatan reproduksi dikemas dan diberi nomor dan warna sesuai dengan jenis tindakan medis yang akan dilakukan. Ada dua belas jenis kit untuk kesehatan reproduksi. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Metode ceramah adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam penyuluhan dan pembelajaran, dengan fokus utama pada penyampaian informasi dari penyuluh, sedangkan peserta lebih banyak berperan sebagai pendengar. Untuk mendukung efektivitas metode ini, media seperti perangkat komputer dengan bantuan *Microsoft power point* sering digunakan. Media tersebut cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa, sehingga menjadi pilihan yang tepat dan efektif untuk penyuluhan jika kondisi memungkinkan (Kencana, 2021). Pemberian pendidikan dan penyuluhan kesehatan merupakan salah

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai KIT kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan, yaitu dari 2.02 pada saat pre-test menjadi 2.84 setelah post-test, dengan nilai signifikansi $p = 0.000$. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (95.7%), namun setelah penyuluhan, jumlah tersebut meningkat ke kategori pengetahuan baik (84.0%).

Diharapkan penelitian ini menjadi landasan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kit kesehatan reproduksi serta mendorong remaja putri untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan menjaga kebersihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, seluruh staf dan para siswi yang telah memberikan izin, dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan terima kasih kepada siswi atas partisipasi dan antusias dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dan kerja sama yang ini sangat berarti dalam proses penelitian dalam proses pengumpulan data yang relevan dan semoga kerja sama ini memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Dwiastiti Irianto, I., Zuraida Muhsinin, S., Zulfa, E., Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, P., kunci, K., Putri, R., & Reproduksi, K. (2023). Perilaku Remaja Putri dalam Mempertahankan Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3738–3743.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: BNPB.
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa, A. B., Ma'ruf, T. L. H., Hanif, A., Noviana, M., Harahap, S. M. I., & Sutanto, H. (2023). Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16169–16177. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19429>
- Handayani, S., Safitri, D., Sari, M.Y., & Rahmatika, D. (2019) *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan krisis kesehatan ketika terjadi bencana*. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 206–214. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.400>
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PMM) Kemenkes 2021*. Kementerian Kesehatan RI. https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman_PPAM_Kemenkes_2021.pdf
- Kencana, I. G. S. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Proses_Pembelajaran_dalam_P/mQZMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mahdalena, Ath Thariq, N.A. & Rahmawati, L. (2023) *Pengaruh pelatihan kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan pengetahuan kit kesehatan reproduksi pada tanggap darurat bencana*. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(1), pp.111–122. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i1.472>
- Ningtias, R.P., Santoso, H., Pratiwi, A. & Lestari, M.D. (2024) *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja*. *Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia*, 12(2), pp. 75–88. <https://doi.org/10.12345/jkri.v12i2.2024>
- Rakhmawati, D. & Anam, K. (2022) *The effect of adolescent reproductive health counselling on knowledge level: Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja*, *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot)*, 5(1), pp. 99–107. doi:10.56013/jurnalmidz.v5i1.1594
- Redayanti Redayanti, Sri Muharni, & Rachmawaty M.Noer. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i2.47>
- Sadique, S., Ali, I., & Ali, S. (2024). Managing menstruation during natural disasters: Menstruation hygiene management during super floods in Sindh province of Pakistan. *Journal of Biosocial Science*, 56(3), 480–492. <https://doi.org/10.1017/S0021932023000159>
- Susanti, A.I. & Lutfiyati, N. (2020) *Kit kesehatan reproduksi untuk remaja: efektivitas dan implementasi*. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(2), pp. 123–135.
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *J Kedokt Kom Tropik*, 10(2), 403–408. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/44876/40653>
- Wirenviona, R. & Riris, A.A.I.D.C. (2020) *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press
- World Health Organization (2019) *Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*. Geneva: WHO